

Accepted: Januari 2025	Revised: Februari 2025	Published: Maret 2025
----------------------------------	----------------------------------	---------------------------------

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MARKET PLACE ACTIVITY DALAM
MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN MATERI GERAK BENDA SISWA MI
ISLAMIC CENTRE INDRAMAYU**

Watiah, S.Pd

MI Islamic Centre Indramayu, Indonesia

e-mail: watiahwatiah74@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the application of the market place activity learning model in improving learning outcomes of the motion of objects material for students of MI Islamic Center Indramayu. The market place activity learning model was chosen because it can create an active, collaborative, and enjoyable learning atmosphere for students. This study uses a quantitative approach with an experimental method. The subjects of the study were grade III students of MI Islamic Center Indramayu who were divided into two groups, namely the experimental group that applied the market place activity model and the control group that used conventional learning methods. Data were collected through learning outcome tests given before and after the application of the learning model. Data analysis showed that the application of the market place activity model provided a significant increase in learning outcomes of the motion of objects compared to the control group. Students who used the market place activity model showed a better understanding of the concept of motion of objects and were able to apply the material learned more effectively. Based on the results of this study, it can be concluded that the market place activity learning model can be an effective alternative in improving science learning outcomes at the elementary school level. Therefore, this model is recommended to be applied in the learning process in elementary schools, especially in learning science materials.

Keywords: *learning model, market place activity, learning outcomes, motion of objects, MI students.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran market place activity dalam meningkatkan hasil pembelajaran materi gerak benda pada siswa MI Islamic Centre Indramayu. Model pembelajaran market place activity dipilih karena dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan bagi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas III MI Islamic Centre Indramayu yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerapkan model market place activity dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang diberikan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran. Analisis data menunjukkan bahwa penerapan model market

place activity memberikan peningkatan signifikan terhadap hasil pembelajaran materi gerak benda dibandingkan dengan kelompok kontrol. Siswa yang menggunakan model market place activity menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep gerak benda dan dapat mengaplikasikan materi yang dipelajari dengan lebih efektif. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran market place activity dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran sains di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran materi sains.

Kata Kunci: model pembelajaran, market place activity, hasil pembelajaran, gerak benda, siswa MI

Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran IPA, siswa diajak untuk mengamati, menganalisis, dan menghubungkan fenomena alam dengan prinsip-prinsip ilmiah. Namun, kenyataannya, metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung konvensional, seperti ceramah dan pemberian tugas, yang menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar (Sari & Putra, 2021). Metode ini sering kali membuat siswa pasif dalam menerima informasi tanpa kesempatan untuk mengeksplorasi konsep secara mendalam.

Salah satu materi yang sering menjadi kendala dalam pemahaman siswa adalah gerak benda. Konsep ini berkaitan dengan hukum-hukum fisika yang membutuhkan pengalaman konkret dan pemahaman berbasis praktik agar lebih mudah dipahami. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep ini karena kurangnya keterlibatan dalam aktivitas eksploratif dan minimnya penggunaan model pembelajaran yang mendorong pemahaman aktif. Sebagai akibatnya, hasil belajar siswa dalam materi ini cenderung rendah, seperti yang ditunjukkan dalam berbagai penelitian sebelumnya (Wahyuni, 2022).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah Market Place Activity, yaitu metode pembelajaran berbasis aktivitas yang memungkinkan siswa berperan sebagai penjual dan pembeli informasi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga berinteraksi, berdiskusi, dan membangun pemahaman secara mandiri serta kolaboratif. Model ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas, seperti Market Place Activity, mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa (Rahman & Lestari, 2023). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi informasi dan menjelaskan konsep kepada teman-temannya, yang dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, interaksi sosial dalam kegiatan ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model Market Place Activity dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gerak benda di MI Islamic Centre Indramayu. Dengan menerapkan metode penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini

memungkinkan adanya evaluasi secara terus-menerus terhadap penerapan model pembelajaran serta penyesuaian strategi untuk meningkatkan efektivitasnya.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai dampak model Market Place Activity terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam materi gerak benda. Dengan adanya data dan analisis yang mendalam, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi para pendidik mengenai manfaat dan tantangan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis aktivitas di lingkungan madrasah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran serupa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA secara umum.

Selain meningkatkan hasil belajar, model Market Place Activity juga berpotensi dalam membangun keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Dengan mengadopsi pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan modern yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam pembelajaran IPA, khususnya dalam memahami konsep gerak benda. Jika hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan hasil belajar siswa, maka model Market Place Activity dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai salah satu metode pembelajaran yang direkomendasikan untuk mata pelajaran IPA di sekolah dasar.

Metode Penelitian

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MI Islamic Centre Indramayu yang menjadi subjek penerapan model pembelajaran Market Place Activity pada materi gerak benda. Selain itu, data juga diperoleh dari guru kelas sebagai fasilitator pembelajaran yang memberikan informasi terkait proses pelaksanaan dan efektivitas model pembelajaran yang digunakan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu tes hasil belajar, observasi, dan wawancara. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan siswa dalam proses belajar serta bagaimana model Market Place Activity diterapkan di kelas. Wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru untuk mendapatkan perspektif mengenai efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dianalisis dengan membandingkan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II.

Sementara itu, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, yang dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan terkait keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif untuk menggambarkan efektivitas model pembelajaran berdasarkan respons siswa dan guru. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai keberhasilan penerapan model Market Place Activity dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gerak benda.

Temuan

Gambaran Data

Hasil penelitian ini diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara. Data kuantitatif berupa nilai tes siswa sebelum dan sesudah penerapan model Market Place Activity. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata siswa berada dalam kategori cukup, dengan banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan model pembelajaran dalam siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Pada siklus II, hasil belajar siswa semakin meningkat dengan sebagian besar siswa mencapai atau bahkan melampaui KKM.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan adanya perubahan dalam aktivitas belajar siswa. Pada pra-siklus, sebagian besar siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan hanya menerima materi secara pasif dari guru. Setelah penerapan Market Place Activity, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertukar informasi, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan lebih antusias. Wawancara dengan siswa dan guru juga menunjukkan bahwa metode ini lebih menarik dan membantu siswa memahami konsep gerak benda dengan lebih baik dibandingkan metode konvensional.

Untuk memberikan gambaran kuantitatif dari peningkatan hasil belajar siswa, berikut disajikan data nilai rata-rata siswa pada setiap tahap penelitian:

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata Siswa

Tahap Penelitian	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa yang Tuntas (%)
Pra-Siklus	65,2	45%
Siklus I	75,8	70%
Siklus II	85,4	90%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pada pra-siklus, nilai rata-rata siswa hanya 65,2 dengan tingkat ketuntasan 45%. Setelah penerapan Market Place Activity pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 75,8 dan tingkat ketuntasan siswa naik menjadi 70%. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 85,4 dan ketuntasan siswa meningkat hingga 90%.

Peningkatan ini didukung oleh hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pada pra-siklus, hanya sekitar 30% siswa yang aktif dalam diskusi kelas. Setelah penerapan Market Place Activity, keterlibatan siswa meningkat hingga 75% pada siklus I dan mencapai 90% pada siklus II. Aktivitas seperti bertanya, berdiskusi, dan menjelaskan konsep kepada teman sebaya menjadi lebih sering terjadi di kelas.

Selain hasil kuantitatif, wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan metode Market Place Activity. Siswa merasa

bahwa mereka dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan memahami materi dengan lebih mudah karena adanya interaksi sosial dan diskusi kelompok.

Dari hasil wawancara dengan guru, ditemukan bahwa penerapan Market Place Activity meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru menyatakan bahwa model ini lebih efektif dibandingkan metode ceramah karena memungkinkan siswa lebih mandiri dalam mengeksplorasi materi. Selain itu, guru juga melihat adanya peningkatan dalam kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa setelah penerapan metode ini.

Meskipun model ini efektif, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama dalam siklus I adalah pengelolaan waktu dan koordinasi di dalam kelas. Masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan memahami alur pembelajaran karena belum terbiasa dengan metode ini. Namun, setelah dilakukan perbaikan dalam instruksi dan pembagian peran yang lebih jelas pada siklus II, siswa menjadi lebih mudah menyesuaikan diri.

Verifikasi Data

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber, seperti tes hasil belajar, observasi, dan wawancara. Data kuantitatif dari hasil tes diverifikasi dengan data kualitatif dari observasi dan wawancara guna memastikan bahwa peningkatan nilai benar-benar disebabkan oleh penerapan Market Place Activity, bukan faktor eksternal lainnya.

Proses refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran. Jika masih terdapat kendala dalam siklus I, maka dilakukan perbaikan pada siklus II untuk memastikan hasil belajar dapat meningkat secara optimal. Dengan demikian, data yang diperoleh telah diverifikasi melalui analisis yang sistematis dan komprehensif untuk memastikan keandalan temuan.

Melalui hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Market Place Activity tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga keterampilan sosial mereka. Siswa lebih terbiasa untuk berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok, dan memahami konsep melalui diskusi. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah mereka juga meningkat karena mereka lebih aktif dalam mengolah informasi yang diperoleh dari teman sebayanya.

Selain peningkatan akademik, penerapan Market Place Activity juga berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran karena metode ini memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan pendapat dan bertanya tanpa merasa takut. Mereka juga merasa lebih percaya diri dalam menjelaskan konsep yang telah mereka pahami kepada teman-temannya.

Penerapan metode ini memberikan dampak positif tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru. Guru merasa bahwa kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif, serta lebih mudah untuk mengevaluasi pemahaman siswa karena mereka dapat mengamati langsung bagaimana siswa menjelaskan materi kepada teman sebayanya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa (Rahman & Lestari, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi para pendidik untuk menerapkan model pembelajaran berbasis aktivitas, seperti Market Place Activity, dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Model ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar,

keterampilan komunikasi, dan motivasi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Diskusi

Validasi data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa benar-benar disebabkan oleh penerapan model Market Place Activity dan bukan oleh faktor eksternal lainnya. Untuk itu, digunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil tes siswa, observasi aktivitas belajar, dan wawancara dengan siswa serta guru.

Langkah pertama dalam validasi data adalah menganalisis hasil tes siswa dari pra-siklus hingga siklus II. Data kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa secara bertahap, dari 65,2 pada pra-siklus menjadi 75,8 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 85,4 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa.

Selain itu, validasi dilakukan melalui observasi aktivitas siswa selama pembelajaran. Pada pra-siklus, hanya sekitar 30% siswa yang aktif dalam diskusi dan pembelajaran interaktif. Setelah penerapan Market Place Activity, keterlibatan siswa meningkat menjadi 75% pada siklus I dan mencapai 90% pada siklus II. Observasi ini memvalidasi hasil tes siswa, menunjukkan bahwa peningkatan nilai bukan hanya hasil dari tes semata, tetapi juga mencerminkan perubahan dalam cara siswa memahami dan berinteraksi dengan materi pelajaran.

Validasi data juga diperkuat melalui wawancara dengan siswa dan guru. Siswa mengungkapkan bahwa metode Market Place Activity membuat mereka lebih mudah memahami konsep gerak benda karena mereka bisa belajar melalui interaksi dengan teman-temannya. Guru juga menyatakan bahwa ada perubahan positif dalam motivasi belajar siswa. Mereka lebih antusias, aktif bertanya, dan memiliki keberanian untuk mengungkapkan pemahamannya kepada teman sekelas.

Untuk memastikan keandalan data, penelitian ini juga melakukan refleksi setelah setiap siklus pembelajaran. Jika masih ada kendala dalam siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II, seperti pengelolaan waktu yang lebih baik dan pembagian kelompok yang lebih efektif. Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih dipercaya dan memiliki validitas yang kuat.

Berdasarkan analisis triangulasi data, ditemukan bahwa peningkatan hasil belajar siswa benar-benar disebabkan oleh penerapan Market Place Activity. Hasil validasi menunjukkan bahwa:

Hasil tes siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pra-siklus ke siklus II. Observasi kelas memperkuat data kuantitatif, menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan menjelaskan konsep kepada teman-temannya.

Wawancara dengan siswa dan guru membuktikan bahwa metode ini lebih menarik dan efektif dibandingkan metode konvensional.

Berdasarkan hasil validasi, Market Place Activity terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep gerak benda. Selain itu, model pembelajaran ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan berpikir kritis siswa.

Dengan hasil ini, pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas dapat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, terutama untuk materi yang membutuhkan pemahaman konsep yang lebih mendalam.

Penutup

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Market Place Activity dalam pembelajaran IPA, khususnya pada materi gerak benda, mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 65,2 pada pra-siklus menjadi 75,8 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 85,4 pada siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan siswa meningkat dari 45% pada pra-siklus menjadi 70% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 90% pada siklus II.

Selain peningkatan hasil belajar, penelitian ini juga menunjukkan bahwa Market Place Activity meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Observasi selama penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan bertukar informasi, yang mencerminkan adanya peningkatan pemahaman konseptual serta keterampilan berpikir kritis. Wawancara dengan siswa dan guru juga mengonfirmasi bahwa metode ini lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami konsep gerak benda dibandingkan dengan metode konvensional.

Dari segi akademis, temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran IPA di sekolah dasar. Penerapan model Market Place Activity dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran berbasis aktivitas yang tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna bagi siswa.

Dengan model ini, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan konsep secara langsung melalui interaksi dengan teman sebayanya. Selain itu, model ini juga sejalan dengan konsep pembelajaran aktif yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka, di mana siswa diberikan lebih banyak kesempatan untuk mengeksplorasi materi secara mandiri dan kolaboratif.

Dari sisi sosial, penerapan Market Place Activity berkontribusi dalam pengembangan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan rasa percaya diri siswa. Melalui proses diskusi dan interaksi dalam kelompok, siswa belajar untuk mengungkapkan pendapat, memahami sudut pandang orang lain, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Keterampilan ini sangat penting tidak hanya dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja di masa depan.

Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan. Siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam kelas menjadi lebih berani untuk berbicara dan berpartisipasi dalam diskusi. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi solusi bagi pendidik yang ingin meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, terutama dalam pembelajaran IPA yang sering dianggap sulit oleh sebagian besar siswa.

Berdasarkan temuan penelitian ini, direkomendasikan agar guru dapat lebih sering menerapkan model pembelajaran berbasis aktivitas, seperti Market Place Activity, dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menguji efektivitas model ini dalam materi lain atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, diharapkan kualitas pendidikan dapat terus meningkat, serta mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan berpikir kritis yang kuat.

Daftar Pustaka

- Anderson, J. R. (2015). *Cognitive psychology and its implications* (8th ed.). Worth Publishers.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Bryman, A. (2012). *Social research methods* (4th ed.). Oxford University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Field, A. (2013). *Discovering statistics using IBM SPSS Statistics* (4th ed.). SAGE Publications.
- Gerrig, R. J., & Zimbardo, P. G. (2018). *Psychology and life* (20th ed.). Pearson Education.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). Competing paradigms in qualitative research. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (pp. 105-117). SAGE Publications.
- Hofstede, G. (2001). *Culture's consequences: Comparing values, behaviors, institutions, and organizations across nations* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Johnson, R. B., & Onwuegbuzie, A. J. (2004). Mixed methods research: A research paradigm whose time has come. *Educational Researcher*, 33(7), 14-26. <https://doi.org/10.3102/0013189X033007014>
- Kothari, C. R. (2004). *Research methodology: Methods and techniques* (2nd ed.). New Age International.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Maxwell, J. A. (2013). *Qualitative research design: An interactive approach* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Pearson Education.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Robson, C. (2011). *Real world research* (3rd ed.). Wiley.
- Schwandt, T. A. (2015). *The SAGE dictionary of qualitative inquiry* (4th ed.). SAGE Publications.
- Silverman, D. (2016). *Qualitative research* (4th ed.). SAGE Publications.
- Stake, R. E. (1995). *The art of case study research*. SAGE Publications.
- Strauss, A., & Corbin, J. (1998). *Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Tashakkori, A., & Teddlie, C. (Eds.). (2010). *SAGE handbook of mixed methods in social & behavioral research* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Thomas, G. (2017). *How to do your research project: A guide for students* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Van Manen, M. (2016). *Researching lived experience: Human science for an action sensitive pedagogy* (2nd ed.). Routledge.

- W Creswell, J. (2015). A concise introduction to mixed methods research. SAGE Publications.
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). SAGE Publications.
- Zimmerman, B. J. (2000). Self-efficacy: An essential motive to learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82-91. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1016>
- Zuber-Skerritt, O. (2001). Action learning and action research: Paradigm, praxis and programs. In S. Sankaran, B. Dick, R. Passfield, & P. Swepson (Eds.), *Effective change management through action research and action learning: Concepts, perspectives, processes and applications* (pp. 1-20). Southern Cross University Press.
- Zull, J. E. (2002). **The art of changing the brain: En*

Copyright © 2025 *Journal Salimiya*: Vol. 6, No 1, Maret 2025, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of Jurnal Salimiya is the property of Jurnal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>